

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TENGAH TAHUN Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI)

**Tema:**

### PENGELOLAAN AGRIBISNIS PANGAN POLA KORPORASI PADA LAHAN SUB OPTIMAL

**Kerjasama antara :**



Suboptimal Land  
**PLSO**  
Research Center

**Didukung oleh :**



**BANK  
SUMSEI BABEL**

bpmigas



**MEDCOENERGI**  
Oil & Gas



**PERHIMPUNAN EKONOMI PERTANIAN INDONESIA  
PALEMBANG, 5-6 JUNI 2012**

**Perpustakaan Nasional RI: katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TENGAH TAHUN**  
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI)

Badan Penerbitan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), 2012

ISBN: 978-979-8420-12-2

**Tim Penyunting :**

Yunita  
Thirtawati  
Desi Aryani  
Henny Malini  
Selly Oktarina  
Dwi Wulan Sari

Desain Sampul : Dwi Wulan Sari  
Tata Letak Isi : Desi Aryani

**Undang-Undang No. 19 tahun 2002**  
**Tentang Perubahan atas Undang-Undang No.12 Tahun 1997**  
**Pasal 44 tentang Hak Cipta**

**Pasal 72**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk izin itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan *dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah)*, atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun *dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)*.
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun *dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)*.

## KATA PENGANTAR

Neraca perdagangan pertanian Indonesia secara agregasi selalu surplus, walau terdapat ketidakseimbangan kontribusi antar subsektor yang mendongkrak kinerja sektor tersebut. Surplus terjadi karena dukungan membaiknya kinerja sub sektor perkebunan terutama kelapa sawit, akan tetapi di sub sektor tanaman pangan, hortikultura, dan perternakan masih mengalami defisit dengan masih diimpornya beberapa produk-produk utamanya dengan nilai yang cukup signifikan. Beragam masalah yang terkait dengan produksi pangan dan kesejahteraan para pelakunya di Indonesia juga belum sepenuhnya dapat diatasi seperti masalah status kepemilikan lahan, kredit produksi, kapasitas dan kelembagaan di tingkat petani, ketersediaan sarana produksi, teknologi, infrastruktur pertanian, tatataniaga, insentif petani, dan kebijakan publik.

Pemerintah telah memprogramkan ekstensifikasi pertanian pangan dilakukan pada lahan-lahan sub optimal yang terlantar, tidak produktif dan marjinal. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri. Pengelolaan agribisnis pada lahan tersebut harus menyeimbangkan antara kemandirian pangan, peningkatan taraf hidup petani dan pelestarian lingkungan yang rendah emisi. Perluasan tanaman pangan dapat merupakan momentum reformasi agraria dengan mendistribusikan lahan kepada petani kecil dengan pengelolaan sistem korporasi yang berkeadilan bagi para pihak yang ikut sebagai mitra usaha, layaknya seperti sistem pengelolaan agribisnis tanaman pangan di negara-negara maju. Sistem korporasi yang dibangun dengan pola kemitraan tersebut pada prinsip untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui perolehan nilai tambah produk dengan pengolahan hasil atau tunda jual, kemudahan mendapatkan modal dengan biaya modal rendah, dan ketersediaan sarana produksi yang tepat dari berbagai aspek.

Melalui seminar nasional merupakan media yang tepat bagi peneliti dan perguruan tinggi untuk mengkomunikasikan kegiatan dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, Pengurus Pusat PERHEPI melalui PERHEPI Komda Palembang bekerja sama dengan Universitas Sriwijaya dan Pusat Pengembangan Lahan Sub Optimal melaksanakan Seminar Nasional dengan tema ; "Pengelolaan Agribisnis Pangan Pola Korporasi pada Lahan Sub-Optimal". Kegiatan ini didukung oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Bank SumselBabel, PT. Medco E & P, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Bulog, dan Unbara.

Hasil seminar ini dituangkan dalam bentuk prosiding, dan diharapkan prosiding ini dapat menggugah masyarakat untuk terus membangun menuju perubahan. PERHEPI Komda Palembang berkomitmen akan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mengimplementasikan program yang pro petani dan pro lingkungan dengan visi menuju Indonesia Berdaulat Pangan: *Better Farming, Better Business, Better Living and Better Future*. Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan semua pihak dan pemakalah atas terlaksananya seminar. Mohon maaf kalau ada kekhilafan dan semoga kontribusinya dan prosiding ini memberikan manfaat.

Palembang, 6 Juli 2012  
Ketua Perhepi Komda Palembang

Dr.Ir. Najib Asmani, M.Si.

## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### MAKALAH UTAMA

Perspektif Ekonomi Pertanian Berkelanjutan Sumatera Selatan Tahun 2020  
**GUBERNUR SUMATERA SELATAN**

Upaya Peningkatan Produktivitas Pangan Menggunakan Teknologi yang Rendah Emisi pada  
Lahan Sub Optimal  
**DIRJEN TANAMAN PANGAN**

Pengembangan Pola Korporasi Pertanian di Tingkat Petani Produsen untuk Mendukung  
Kemandirian Persediaan Beras Nasional  
**KEPALA BULOG**

Ketersediaan dan Pengawasan Distribusi Pupuk Bersubsidi untuk Mendukung Penyediaan  
Pangan Nasional  
**DIREKTUR UTAMA PT. PUSRI**

Peningkatan Kesejahteraan dan Peduli Lingkungan Masyarakat Pedesaan Sekitar Perusahaan  
**COMMUNITY ENHANCEMENT PT. MEDCO E&P INDONESIA-RIMAU ASSET**

Penyediaan Stok Nasional Berbagai Komoditi Pangan Melalui Pemberian Insentif dan  
Penyempurnaan Sistem Tataniaga di Tingkat Petani Produsen  
**KETUA UMUM PERHEPI**

Peluang dan Tantangan Menuju Kedaulatan Pangan Nasional  
**PAKAR UNSRI PROF. FACHRURROZIE SJARKOWI, Ph.D**

Pengembangan Usahatani Terpadu Pada Lahan Sub Optimal di Sumatera Selatan  
**PAKAR UNSRI/DR. ERIZAL SODIKIN**

### MAKALAH PENUNJANG

#### **Bidang Sosial dan Ekonomi**

Insentif Bagi Petani Padi Dalam Memanfaatkan Lahan Suboptimal (Lso) Untuk Mendukung  
Ketersediaan Pangan  
Maman H Karmana ..... 1

Pengalaman Pengembangan *Rice Estate* di Lahan Sub Optimal Telang 1 Kabupaten  
Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan  
M. Yazid ..... 9

Analisis Beberapa Variabel yang Berhubungan dengan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Pesticida Saponin di Kabupaten Pangkep Akmal.....	112
Pemberdayaan Petani Padi di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Umiyati Idris .....	119
Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Padi pada Lahan Tadah Hujan di Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu Komala Sari .....	132
Penerapan Konsep Agribisnis dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Melalui Program Gerakan Peningkatan Produktivitas Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) di Sumatera Selatan Agoes Thony .....	138
Optimalisasi Lahan Sawah Tadah Hujan Melalui Diversifikasi Komoditas di Bengkulu M. Mustopa Romdhon .....	143
Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Fluktuasi Luas Areal Kayu Manis serta Beralihnya Fungsi Lahan Kayu Manis Menjadi Lahan Tanaman Padi Ladang dan Tanaman Sayuran di Indonesia Sutarmo Iskandar .....	146
Analisis yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Kelapa (Cocos Nucifera. L) Pada Perkebunan Rakyat di Lahan Pasang Surut dengan Tipologi yang Berbeda di Provinsi Sumatera Selatan Yudhi Zuriah WP.....	157
Penganekaragaman Usahatani Jenis yang Sesuai di Lahan Sub Optimal dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Petani Secara Lebih Layak di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Marwan Sufri .....	164
Analisis Determinan Stok Akhir Beras di Badan Urusan Logistik Divisi Regional Sumatera Selatan Idham Alamsyah .....	174
Potensi Adopsi Sistem Integrasi Sapi dan Sawit Ditinjau dari Harmonisasi Persepsi Plasma dan Inti di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Riswani .....	179
Analisis Pendapatan Petani Karet Terhadap Kebutuhan Hidup Layak di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Ogan Ilir Desi Aryani .....	186
Analisis Konsumsi Pangan Pokok Beras Pada Golongan Pendapatan yang Berbeda di Palembang Provinsi Sumatera Selatan Maryati Mustofa Hakim.....	191

Keragaan Program <i>Farmers Managed Extension Activities</i> (FMA) dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Itik Petelur di Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin Sriati.....	196
Analisis Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Input Usahatani Padi Pasca Terjadinya Fragmentasi Lahan Pada Sentra Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Munajat .....	203
Agroeko-Korporasi Suatu Model Kemitraan Pengembangan Kelembagaan Agribisnis Padi Sistem Korporasi yang Berkelanjutan Najib Asmani .....	212
Karakteristik Lingkungan Sosial dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Pada Ekosistem Rawa Lebak di Provinsi Sumatera Selatan Yunita.....	216
Analisis Komparatif Pengaruh Penggunaan Faktor –Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Kelapa Sawit di Lahan Basah dan Lahan Kering Sumatera Selatan Lifianthi.....	223
Pengembangan Agribisnis Manggis untuk Memberdayakan Lahan Marginal di Kecamatan Lubuk Alung Sumatera Barat Dian Hafizah .....	228
Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Lumbung Pangan dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Padi di Desa Muara Baru Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Elly Rosana .....	234
Identifikasi Prilaku dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bermukim di Sekitar Jaringan SUTT Transmisi Palembang, Sumatera Selatan Muhammad Arbi.....	243
Analisis Efisiensi Ekonomi dan Daya Saing Padi Hibrida di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Agnes Luliana .....	253
Analisis Integrasi Pasar Benih Padi Inbrida Varietas Ciherang di Provinsi Lampung Suryaningsih .....	261
<b>Bidang Teknik dan Budidaya</b>	
Pemanfaatan Aliran Air pada Saluran Irigasi Sekunder untuk Memompakan Air ke Lahan Persawahan Sebagai Dukungan Bagi pengelolaan Lahan Sub-Optimal di Desa Bangun Sari Telang II - Kabupaten Banyuasin Darmawi.....	269
Kajian Keberadaan Tumbuhan Kantong Semar ( <i>Nepenthes Sp.</i> ) di Lahan Sub Optimal Mardhiana .....	275

**ANALISIS DETERMINAN STOK AKHIR BERAS DI  
BADAN URUSAN LOGISTIK DIVISI REGIONAL SUMATERA SELATAN**

**Idham Alamsyah<sup>1)</sup>, Amruzi Minha<sup>2)</sup>, Andy Mulyana<sup>2)</sup>, Muhammad Yamin<sup>2)</sup>, Taufiq Marwa<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Doktor pada Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya dan  
Staf Pengajar pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

<sup>3)</sup>Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah: mendeskripsikan hasil uji statistic model ekonometrik dinamik determinan stok akhir beras di Badan Urusan Logistic (Bulog) Divisi Regional Sumatera Selatan yang dibangun. Metoda penelitian: menggunakan analisis statistic regresi berganda terhadap data sekunder rentang waktu 48 bulan dari Januari 2008 hingga Desember 2011, dimana determinan stok akhir beras di Bulog (STt) sebagai variable endogen, dan determinan-determinan stok awal (STt-1), total pengadaan (TAt), realisasi penyaluran beras untuk orang miskin atau raskin (RKt), realisasi penyaluran beras untuk kebutuhan social non raskin (DLt), dan harga beras ditingkat pedagang grosir (HBGt), serta factor tak terduga lainnya (U) ditetapkan sebagai variable eksogen. Dalam bentuk persamaan:  $STt = e_0 + e_1 STt-1 + e_2 TAt + e_3 RKt + e_4 DLt + e_5 HBGt + U$ . Pendugaan model menggunakan program aplikasi komputer SAS (*statistical analysis system*) dengan metode pendugaan model: metode 3SLS (*three-stage least squares*). Hipotesis penelitian:  $e_1, e_2, > 0$ ; dan  $e_3, e_4, e_5 < 0$ . Hasil penelitian menunjukkan: Nilai  $R^2 = 0,9669$  pada persamaan penduga respon stok akhir beras di Bulog Divre Sumatera Selatan menunjukkan kemampuan berbagai determinan (peubah-peubah penjelasnya) menerangkan perilaku respon stok akhir beras tersebut sangat baik; 96,69 persen variasi variabel terikat (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (eksogen) nya; F hitung = 239,393 cukup besar, dan t hitung semua variabel eksogen lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 90%, menunjukkan: baik secara simultan maupun secara parsial berbagai determinan yang digunakan berpengaruh sangat nyata terhadap stok akhir beras di Bulog (STt). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa semua factor penduga pada persamaan perilaku stok akhir beras di Bulog Divre Sumatera Selatan yang digunakan mempunyai keragaan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Determinan stok awal (STt-1), total pengadaan (TAt), berpengaruh positif; dan determinan-determinan realisasi penyaluran beras untuk orang miskin atau beras raskin (RKt), realisasi penyaluran beras untuk kebutuhan sosial non raskin (DLt), dan harga beras ditingkat pedagang grosir (HBGt), berpengaruh negatif; sesuai hipotesis.

**Kata Kunci:** determinan, stok akhir beras, regresi

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Beras merupakan komoditi strategis bangsa Indonesia ditinjau dari berbagai aspek: sosial, ekonomi maupun politis (Parhusip, 1976). Dari aspek sosial beras adalah barang konsumsi utama bangsa Indonesia. Sebagian terbesar masyarakat Indonesia dengan tingkat partisipasi 95 persen mengkonsumsi beras. Konsumsi beras penduduk Indonesia per kapita per tahun rata-rata sebesar 132 kilogram, adalah terbesar di Asia (Sarwono dalam Suryo, 2010).

Persoalan lain terkait konsumsi, yaitu: bahwa beras merupakan barang konsumsi yang bersifat inelastis. Penelitian Taufiq (2001): perkembangan konsumsi beras secara total di Sumatera Selatan menunjukkan trend peningkatan yang relatif tetap, dengan rata-rata peningkatan selama kurun waktu 1969-1999 sebesar 3,25 persen per tahun. Trend peningkatan konsumsi beras yang relatif tetap itu bisa jadi disebabkan pertambahan penduduk yang relatif tetap pula. Oleh karena itu upaya mengatasi kebutuhan akan beras menjadi tidak mudah terkait secara simultan dengan berbagai aspek.

Dari aspek ekonomi banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya di sektor perberasan, baik sebagai petani produsen, teribat pada industri pengolahan, maupun sebagai penyalur dalam perdagangan dan distribusi beras. Selain itu menurut Parhusip (1976), harga beras menjadi tolok ukur bagi perkembangan berbagai harga, bukan hanya terhadap harga pangan selain beras, tetapi juga terhadap harga barang lain non pangan. Kenyataan itu bila buruk akan berdampak pada inflasi sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dari aspek politis ketersediaan beras dalam jumlah, waktu dan harga yang terjangkau daya beli masyarakat harus senantiasa terjaga dengan baik. Kelangkaan beras dapat menyebabkan instabilitas

keamanan nasional. Oleh karena itu pemerintah sangat berkepentingan menjaga stabilitas ketersediaan beras.

Upaya menjaga keamana beras dilakukan melalui beberapa cara, selain melalui kegiatan produksi, juga dengan pengelolaan cadangan atau stok. Badan Urusan Logistic (Bulog) merupakan lembaga yang dibentuk mengurus stokberas tersebut. Pengelolaan ketersediaan atau stok beras di Bulog dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik terkait pengadaan, juga menyangkut realisasi penyaluran terhadap berbagai peruntukannya. Pada hakekatnya stok merupakan selisih antara keduanya. Selain itu harga juga berpengaruh. Dalam konteks daerah, bila sejumlah factor tadi dijadikan sebagai determinan lalu disusun sebagai suatu model, pertanyaannya adalah: bagaimana pengaruh berbagai determinan itu terhadap stok akhir beras di Bulog, khususnya Bulog Divisi Regional Sumatera Selatan.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah: melakukan diskripsi terhadap hasil uji statistic model ekonometrik dinamik determinan stok akhir beras di Badan Urusan Logistic (Bulog) Divisi Regional Sumatera Selatan yang telah dibangun.

## 2. METODE

Penelitian: menggunakan analisis statistic regresi berganda terhadap data sekunder rentang waktu 48 bulan dari Januari 2008 hingga Desember 2011, dimana determinan stok akhir beras di Bulog (STt) sebagai variable endogen, dan determinan-determinan stok awal (STt-1), total pengadaan (TAt), realisasi penyaluran beras untuk orang miskin atau raskin (RKt), realisasi penyaluran beras untuk kebutuhan social non raskin (DLt), dan harga beras ditingkat pedagang grosir (HBGt), serta factor tak terduga lainnya (U) ditetapkan sebagai variable eksogen. Sehingga dengan demikian model stok akhir beras di Bulog Divre Sumatera Selatan, dalam bentuk suatu fungsi dapat dirumuskan sebagai:

$$STt = f(STt-1, TAt, RKt, DLt, HBGt, U)$$

Secara operasional fungsi diatas dapat dirumuskan kembali menjadi:

$$STt = e_0 + e_1 STt-1 + e_2 TAt + e_3 RKt + e_4 DLt + e_5 HBGt + U$$

Dimana:

- ST = stok beras di bulog (ton)
- TA = total pengadaan beras di bulog (ton)
- RK = realisasi penyaluran beras raskin (ton)
- DL = realisasi penyaluran beras keperluan sosial non raskin (ton)
- HBG = harga beras ditingkat pedagang grosir (Rp/kg)
- U = faktor-faktor tak terduga/galat

Dalam bentuk persamaan: Pengembangan model ekonometrik stok akhir beras di Bulog diatas, dibangun sangat menyesuaikan dengan data yang tersedia. HBG digunakan misalnya: sebagai ganti terhadap harga patokan pemerintah (HPP) yang hanya ditetapkan setahun sekali melalui keputusan Presiden, sehingga tidak sesuai dengan analisis berdasarkan rentang waktu bulanan. Dalam pembelian bulanan dari produksi beras petani Bulog melakukan penyesuaian harga. Sehingga dalam hal ini HBG dianggap paling mendekati HPP dan harga pasar.

Pendugaan model menggunakan program aplikasi komputer SAS (*statistical analysis system*) dengan metode pendugaan model: metode 3SLS (*three-stage least squares*). Tanda dan besaran parameter dugaan yang diharapkan (hipotesis) dalam persamaan stok beras di Badan Urusan Logistik diatas adalah:  $e_1, e_2, > 0$ ; dan  $e_3, e_4, e_5 < 0$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dugaan respon determinan stok akhir beras di Badan Urusan Logistik Divisi Regional (Bulog Divre) Sumatera Selatan sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 1. Nilai  $R^2 = 0,9669$  pada persamaan penduga respon stok akhir beras di Bulog Divre Sumatera Selatan menunjukkan kemampuan berbagai determinan (peubah-peubah penjelasnya) menerangkan perilaku respon stok akhir beras tersebut sangat baik; 96,7 persen variasi variabel terikat (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (eksogen) nya. Tanda serta besaran setiap parameter dugaannya cukup rasional. Nilai F-hitung juga cukup tinggi. Nilai t hitung setiap parameter dugaan lebih besar dari t table dengan tingkat kepercayaan 90% lebih; menunjukkan: baik secara



simultan maupun secara parsial berbagai determinan yang digunakan berpengaruh sangat nyata terhadap stok akhir beras di Bulog (STt). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa semua factor penduga pada persamaan perilaku stok akhir beras di Bulog Divre Sumatera Selatan yang digunakan mempunyai keragaan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Table 1. Hasil pendugaan determinan stok akhir beras di Bulog Sumatera Selatan.

No.	Peubah*)	Parameter Dugaan	t-hitung	Taraf Nyata	Elastisitas	
					Jangka Pendek	Jangka Panjang
STt = Stok Akhir Beras di Bulog						
1.	INTERCEP	-493,671	-0,118	0,907		
2.	STt-1.	0,991	27,638	0,0001	0,99889	
3.	Tat	1,061	16,626	0,0001	0,28356	254,8078
4.	RKt	-0,687	-4,880	0,0001	-0,13409	-120,4985
5.	DLt	-3,008	-3,477	0,001	-0,02574	-23,1334
6.	HBGt	-0,715	-1,446	0,156	-0,10995	-98,8010
15.	R <sup>2</sup> = 0,9669; F-hitung = 239,393; DW = 1,631					

Keterangan:

TA = pengadaan beras total HBG = harga beras di tk.pdg grosir  
 RK = penyaluran beras raskin ST = stok beras di Bulog  
 RL = penyaluran beras selain raskin

Pengadaan beras total (TA) yang dilakukan oleh Bulog Divre Sumatera selatan berasal dari berbagai sumber. Terbanyak adalah berasal dari pengadaan atau pembelian beras daerah (AD)), yaitu beras yang dibeli dari hasil produksi beras local di Sumatera Selatan; sebagian kecil dan jarang terjadi adalah beras yang berasal dari limpasan beras move nasional (MN) dan dari limpasan beras impor (IM) dari pusat. Terkait limpasan beras move nasional terjadi ketika produksi beras nasional dari daerah lain berlebih; sementara beras impor merupakan kebijakan nasional yang dilakukan pemerintah pusat ketika kondisi ketersediaan beras nasional meragukan. Tetapi kedua-duanya baik limpasan beras move nasional maupun limpahan beras impor kepada Bulog Divre Sumatera Selatan jarang terjadi. Selama kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2011; move nasional terjadi hanya pada semester satu tahun 2010 dan limpahan beras impor terjadi pada semester kedua juga pada tahun 2010. Tetapi selama waktu itu secara bersamaan Bulog Sumatera Selatan juga melakukan pengadaan atau pembelian beras yang berasal dari produksi beras daerah atau lokal. Namun demikian untuk menghindari bias pada analisis ini, maka determinan pengadaan beras oleh Bulog Divre Sumatera Selatan adalah determinan pengadaan beras total (TA), yaitu penjumlahan dari pengadaan beras yang berasal dari produksi beras daerah atau local (AD) ditambah dengan limpasan beras move nasional (MN) dan ditambah dengan limpasan beras impor (IM).

Pengaruh pengadaan beras total (TA) yang dilakukan oleh Bulog Divre Sumatera Selatan adalah berpengaruh nyata positif terhadap stok akhir berasnya. Besaran nilai parameter dugaan sama dengan satu menunjukkan bahwa pengadaan beras total berbanding sama dan searah terhadap stok beras akhir di Bulog. Elastisitas pengadaan beras total terhadap stok beras akhir di Bulog Divre Sumatera Selatan bersifat inelastic untuk jangka pendek, tetapi elastis dalam jangka panjang. Nilai elastisitas jangka pendeknya, yaitu 0,28356 dan jangka panjang, yaitu 254,8078. Ini berarti bahwa kondisi yang berbanding sama dalam keadaan yang positif dalam jangka pendek itu, dalam jangka panjangnya semakin menguat. Ini menunjukkan bahwa pengadaan beras total berpengaruh signifikan terhadap stok akhir beras di Bulog. Sekaligus juga menandakan bahwa pengelolaan stok akhir beras di Bulog Divre Sumatera Selatan berdasarkan pengadaan beras totalnya selama ini dilakukan dengan baik.

Realisasi penyaluran beras untuk masyarakat miskin atau beras raskin yang dilakukan oleh Bulog Divre Sumatera Selatan berpengaruh nyata (negative) terhadap stok akhir beras di Bulog. Nilai parameter dugaan kurang dari satu -0,687. Elastisitas jangka pendeknya bersifat inelastic, tetapi sangat elastis dalam jangka panjang. Elastisitas jangka pendek pengaruh realisasi penyaluran beras raskin terhadap stok akhir beras di Bulog Sumatera Selatan, yaitu -0,13409 dan jangka panjangnya, -120,4985. Keadaan ini dapat diinterpretasikan bahwa realisasi penyaluran beras untuk orang miskin atau beras raskin dalam jangka pendek relative tidak terlalu berpengaruh terhadap stok akhir beras di Bulog. Tetapi dalam jangka panjang bila tren perkembangan keduanya (antara realisasi penyaluran beras raskin versus stok akhir) dibiarkan tetap, maka

dapat berakibat buruk bagi ketersediaan atau stok akhir beras di Bulog. Dalam jangka panjang bila pertumbuhan kebutuhan realisasi penyaluran beras raskin lebih cepat, maka dapat menyebabkan Perum Bulog kewalahan mempertahankan keamanan stok akhir berasnya.

Realisasi penyaluran beras untuk kebutuhan social selain raskin (beras non raskin), yakni untuk kebutuhan narapidana, transmigran, bencana dan lainnya; berpengaruh nyata negative terhadap stok akhir beras di Bulog Sumatera Selatan. Besaran nilai parameter dugaan pengaruh determinan realisasi penyaluran beras untuk kebutuhan social non raskin terhadap stok akhir beras di Bulog cukup besar, yaitu -3,008; menunjukkan pengaruhnya yang cukup signifikan. Tingkat elastisitas realisasi penyaluran beras untuk kebutuhan sosial non raskin oleh Bulog Sumatera Selatan dalam jangka pendek bersifat inelastic, tetapi dalam jangka panjang bersifat elastis. Elastisitas jangka pendeknya yaitu -0,02574 dan elastisitas jangka panjang sebesar -23,1334. Keadaan ini dapat diinterpretasikan bahwa meskipun pengaruh realisasi penyaluran beras untuk kebutuhan social non raskin terhadap stok akhir beras di Bulog Sumatera Selatan cukup aman dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang tidak. Karena itu bila tren perkembangan kebutuhan beras untuk keperluan social non raskin ini tetap, maka dalam jangka panjang pengaruhnya terhadap stok akhir beras di Bulog Sumatera Selatan adalah buruk.

Harga beras di tingkat pedagang grosir (HBG) dipergunakan sebagai salah satu determinan yang mempengaruhi stok beras di Bulog adalah sebagai pengganti terhadap harga patokan pemerintah (HPP). Data harga patokan pemerintah (HPP) tidak dapat digunakan karena HPP ditetapkan berdasarkan surat Keputusan Presiden (Keppres) yang dikeluarkan sekali dalam satu tahun. Oleh karena itu data HPP tidak sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian ini yang menggunakan time series data bulanan. Lalu data harga beras ditingkat pedagang grosir dipilih sebagai pengganti karena dipandang harga ini merupakan harga yang paling mendekati perilaku harga HPP.

Pengaruh harga beras ditingkat pedagang grosir terhadap stok akhir beras yang ada di Bulog Divre Sumatera Selatan adalah berpengaruh nyata negative, dengan besaran nilai parameter dugaan -0,715 kurang dari satu. Elastisitas jangka pendek pengaruh determinan harga beras ditingkat pedagang grosir terhadap stok akhir beras di Bulog bersifat inelastic, yaitu -0,10995, tetapi elastisitas jangka panjang sangat elastis, yaitu -98,8010. Dapat diinterpretasikan bahwa dalam jangka pendek pengaruh terbalik kenaikan atau penurunan harga terhadap stok akhir beras di Bulog Sumatera Selatan ini relative tidak terlalu berpengaruh. Tetapi dalam jangka panjang jika harga pasar dibiarkan tanpa kendali, maka pengaruhnya akan menjadi signifikan terhadap kemampuan stok akhir beras di Bulog. Oleh karena itu kebijakan HPP yang adil; berpihak bagi semua pihak: baik bagi kepentingan produsen (petani) dalam rangka mendorong industry beras, bagi pedagang agar memperoleh margin yang pantas dan konsumen terlindungi dengan harga terjangkau, juga bagi Bulog dalam rangka kemampuan untuk melindungi kebutuhan beras masyarakat, masih sangat diperlukan.

Nilai parameter dugaan determinan atau peubah bedakala  $t-1$  (stok awal) pada persamaan stok akhir ( $t$ ) beras di Bulog Divisi Regional (Divre) Sumatera Selatan mendekati satu dan berbeda nyata dari nol, dengan tingkat elastisitas hampir satu. Artinya nilai koefisien penyesuaiannya cenderung mendekati nol. Hal itu menunjukkan terdapat tenggang waktu yang lambat penyesuaian stok akhir ( $t$ ) beras di Bulog dalam merespon berbagai perubahan determinan eksogennya yang terjadi. Pengaruh stok awal ( $t-1$ ) beras di Bulog terhadap stok akhir ( $t$ ) cukup besar dengan tingkat kepercayaan yang sangat meyakinkan. Itu artinya stok akhir ( $t$ ) beras di Bulog Divre Sumatera Selatan terbanyak adalah berasal dari stok awal ( $t-1$ ). Ini menunjukkan bahwa pengelolaan ketersediaan beras di Bulog Divre Sumatera Selatan berdasarkan stok berada dalam keadaan aman

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan stok akhir beras yang ada di Badan Urusan Logistik Divisi Regional Sumatera Selatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- Model penelitian yang dibangun dalam penelitian ini telah mampu dengan baik menjelaskan fenomena dan perilaku stok akhir beras di Bulog Sumatera Selatan. Berbagai determinan pada persamaan stok akhir beras tersebut dapat diinterpretasikan dengan baik.
- Stok awal sebagai variabel bedakala ( $t-1$ ) berpengaruh positif dengan tingkat kepercayaan sangat nyata dimulai dari nol, dan tingkat elastisitas hampir satu terhadap stok akhir beras di Bulog. Artinya nilai koefisien penyesuaiannya cenderung mendekati nol; menunjukkan respon penyesuaian stok akhir ( $t$ ) beras di Bulog terhadap berbagai perubahan determinan atau variable eksogen lainnya lambat. Total pengaduan juga berpengaruh nyata positif terhadap stok akhir beras di Bulog. Keadaan ini

*mengindikasikan bahwa: pengelolaan ketersediaan beras di Bulog Divre Sumatera Selatan atas dasar stok dalam keadaan aman.*

- Realisasi penyaluran beras untuk orang miskin atau beras raskin, realisasi penyaluran beras untuk keperluan sosial non raskin berpengaruh nyata negatif dan bersifat elastis dalam jangka panjang, meskipun inelastis dalam jangka pendek. Menunjukkan bahwa bila tren realisasi penyaluran vs stok bersifat tetap, dalam jangka panjang berdampak buruk terhadap ketersediaan beras di Bulog.
- Harga beras ditingkat pedagang grosir berpengaruh nyata negatif terhadap stok akhir beras di Bulog. Mengindikasikan bahwa pengendalian harga pasar oleh pemerintah melalui kebijakan HPP (harga patokan pemerintah) terkait keamanan ketersediaan beras daerah di Bulog masih diperlukan.

#### **4.2. Saran**

Saran dari penelitian ini adalah: perlu penelitian lanjutan terkait determinan pengadaan beras oleh Badan Urusan Logistik (Bulog), khususnya pengadaan yang berasal dari produksi beras daerah.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, I.2012. Analisis Determinan Ketersediaan dan Estimasi Stok Beras Ditangan Masyarakat pada Industry Beras di Sumatera Selatan. Disertasi. Program Studi S3 Ilmu-ilmu Pertanian BKU Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Badan Urusan Logistik Divisi Regional Provinsi Sumatera Selatan. 2012. Data Laporan Tahunan. Bulog Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2012. Data Laporan Tahunan. Distan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Parhusip, U. 1976. Supply and Demand Analysis of Rice in Indonesia. Michigan University. Michigan USA.
- Suryo, B. 2010. Konsumsi Beras di Indonesia Terbesar di ASEAN. [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com). Diakses 17 Maret 2010.
- Taufiq.2001. Respon Pelaku Pasar Komoditi Beras Terhadap Perubahan Variabel Harga dan Bukan Harga Di Propinsi Sumatera Selatan. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.